

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini masyarakat mulai menyadari pentingnya manfaat asuransi jiwa. Mereka mengikuti asuransi jiwa karena ingin mengatasi kekurangan finansial ketika mereka atau salah satu anggota keluarga yang menjadi tulang punggung meninggal dunia. Apabila seseorang membeli produk asuransi jiwa, maka kesulitan finansial tersebut dapat dikurangi karena keluarga pemegang polis akan menerima manfaat atau santunan dari perusahaan asuransi. Asuransi jiwa merupakan salah satu perlindungan asuransi yang dikembangkan untuk pemecahan praktis, bertujuan untuk mengatasi kekurangan finansial akibat hal-hal tidak terduga yang disebabkan oleh kematian.

Asuransi jiwa digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu asuransi jiwa seumur hidup, asuransi jiwa berjangka dan asuransi jiwa dwiguna. Sesuai dengan namanya, asuransi jiwa seumur hidup memproteksi hidup seseorang selama seumur hidup, artinya uang pertanggungan akan diberikan kepada ahli waris jika terjadi kematian. Begitu juga untuk asuransi jiwa berjangka yang memproteksi hidup seseorang selama jangka waktu tertentu, artinya uang pertanggungan akan diberikan kepada ahli waris jika terjadi kematian selama jangka waktu tertentu. Namun, berbeda dengan asuransi jiwa dwiguna. Asuransi jiwa dwiguna adalah suatu jenis asuransi yang memberikan uang pertanggungan kepada pemegang polis, baik meninggal maupun bertahan hidup pada masa pertanggungan maupun saat berakhirnya masa pertanggungan. Dalam mengikuti program asuransi jiwa,

terdapat sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap periode oleh pemegang polis asuransi yang disebut dengan premi. Perhitungan premi sangat dipengaruhi oleh jenis asuransi jiwa dan anuitas. Anuitas merupakan rangkaian pembayaran atau penerimaan dana tetap dalam jumlah tertentu yang dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu [5].

Berdasarkan banyaknya pembayaran premi yang dilakukan dalam setahun, peserta asuransi jiwa dapat melakukan pembayaran premi sebanyak satu kali dalam setahun ataupun melakukan pembayaran premi sebanyak  $m$  kali pembayaran dalam setahun. Untuk menentukan nilai tunai anuitas dan premi dengan pembayaran premi sebanyak  $m$  kali dalam setahun dapat digunakan Formula Woolhouse. Formula Woolhouse diperoleh dari pengembangan formula Euler-Maclaurin. Nilai tunai anuitas dengan formula Woolhouse dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, percepatan pembungaan, percepatan mortalitas, peluang hidup, dan banyaknya pembayaran pertahun.

Premi yang telah terkumpul dari peserta asuransi akan disimpan sebagai cadangan premi yang akan digunakan untuk membayar uang pertanggungan ketika terjadi klaim. Premi yang diterima perusahaan asuransi dari pemegang polis tidak cukup untuk menutupi biaya pada awal tahun karena premi yang dibutuhkan untuk cadangan pada tahun pertama lebih besar dari premi tahun pertama. Oleh karena itu cadangan premi perlu dimodifikasi. Salah satu metode cadangan premi adalah cadangan *commissioners* yang menyatakan hubungan antara premi bersih dan premi modifikasi. Pada kajian ini digunakan premi dengan formula Woolhouse untuk menentukan cadangan *commissioners* sehingga diduga menghasilkan nilai cadangan yang lebih besar. Peneliti menggunakan

ilustrasi kasus untuk menghitung nilai cadangan *commissioners* dengan menggunakan formula Woolhouse. Dalam kajian ini digunakan software microsoft excel sebagai alat bantu hitung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya nilai tunai anuitas dan premi serta cadangan *commissioners* dengan menggunakan formula Woolhouse pada asuransi jiwa dwiguna.

## **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh asuransi yang digunakan adalah asuransi jiwa dwiguna dan metode perhitungan cadangan yang digunakan adalah metode *commissioners*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya nilai tunai anuitas dan premi, serta cadangan *commissioners* dengan menggunakan formula Woolhouse pada asuransi jiwa dwiguna.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah yang dibahas serta tujuannya. Bab II Landasan teori yang membahas mengenai teori – teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam pembahasan dan mendukung masalah yang dibahas. Bab III Penentuan cadangan *commissioners* dengan formula Woolhouse dan contoh kasus perhitungannya. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan topik yang sama.